

# Penerapan Elemen Desain pada Interior *Bar & Lounge* Hotel Manhattan, Jakarta

Dessy Arsita<sup>1</sup>, Eddy Supriyatna Marizar\*<sup>2</sup>, Maria Florencia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
[dessy.615170096@stu.untar.ac.id](mailto:dessy.615170096@stu.untar.ac.id), [eddys@fsrd.untar.ac.id](mailto:eddys@fsrd.untar.ac.id), [mariaflorencialim@gmail.com](mailto:mariaflorencialim@gmail.com)

\*Pen.Korespondensi

**Abstrak** — Adanya perkembangan jaman, dunia pariwisata dan bisnis banyak berkembang sehingga banyak yang membangun bisnis hotel. Hotel menjadi solusi untuk para wisatawan dan pebisnis untuk beristirahat dan berekreasi dikala sedang penat, dalam hal ini perancangan *Bar & Lounge* perlu diperhatikan karena pada dasarnya ruang ini digunakan untuk bersantai, bertemu rekan bisnis. Tujuan dari penelitian ialah menganalisis penerapan konsep *masculine contemporary* pada elemen desain yang terdapat pada area *Bar & Lounge* Hotel Manhattan seperti penggunaan tekstur, garis, bentuk, warna, pencahayaan, pola pada interiornya. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan pengolahan data mengenai penerapan elemen interior berdasarkan konsep gaya dan juga tema. Konsep gaya dan tema pada perancangan interior *Bar & Lounge* yaitu *Masculine Contemporary*, dimana interiornya terkesan *clean*, dan terbuka dengan penggunaan warna netral dan monokrom seperti abu, hitam, putih serta coklat dan turunannya dan terdapat aksesoris berwarna biru dan emas. Penggunaan material berupa material alami pada interior maupun furniturnya seperti besi, kulit, batu alam, kaca, kayu solid dan lain sebagainya. Dalam hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan elemen desain pada konsep gaya dan tema *Bar & Lounge* sudah sesuai.

**Kata kunci:** *Hotel Bisnis; Bar & Lounge; Elemen Desain; Masculine Contemporary.*

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan jaman, dunia pariwisata dan bisnis banyak yang berkembang sehingga banyak diantaranya yang membangun bisnis hotel. Hotel itu sendiri menjadi salah satu solusi untuk para wisatawan dan pebisnis untuk dapat berekreasi dan beristirahat disaat sedang penat ataupun stress setelah mengalami aktivitas yang menguras tenaga seharian. Sehingga diperlukan sebuah hotel yang dapat mengurangi perasaan penat tersebut, dalam hal tersebut, desain interior hotel khususnya ruang *bar & lounge* penting untuk diperhatikan karena pada dasarnya area ini digunakan para wisatawan dan pebisnis untuk bersantai, ataupun bertemu dengan rekan bisnis di

hari yang melelahkan. Menurut Andia A. Wicaksono disebutkan terdapat 8 macam elemen interior dalam sebuah ruangan, yang terdiri atas:

### 1. Garis (*line*)

Garis merupakan dua buah titik bidang yang berbeda yang bila digunakan akan menjadi sebuah garis. Garis itu sendiri bersifat statis, tidak memiliki arah gerak, terpusat. Garis terdiri atas garis *vertical*, *horizontal*, *diagonal* dan lengkung. Menurut Sadjiman, 2009:110 garis memberi kesan yang berbeda-beda, garis *vertical* memberi kesan mewah, kokoh, statis dan kaku, garis *horizontal* memberi kesan damai dan tenang, garis *diagonal* memberi

kesan bergerak yang tidak seimbang, sedangkan garis berombak memberi kesan indah, elegan dan dinamis.

## 2. Bidang (*shape*)

Bidang merupakan dua garis sejajar yang dihubungkan kedua sisinya sehingga menghasilkan sebuah bidang. Bidang itu sendiri terdiri atas bidang atas, dinding dan juga dasar.

## 3. Bentuk (*form*)

Bentuk merupakan bentuk geometris tiga dimensi yang menyerupai kubus, silinder dan lain sebagainya. Bentuk itu sendiri terdiri atas bidang primer yakni lingkaran, bujur sangkar, segitiga, dan lain sebagainya. Menurut teori gender mengenai setereotip gender, dimana dijelaskan bahwa karakter bentuk persegi memberi kesan tegas sehingga menciptakan kesan maskulin sedangkan bentuk luwes, ringan dinilai menciptakan kesan feminim.

## 4. Ruang (*space*)

Pada dasarnya sebuah ruang terdiri dari 3 dimensi, atas panjang, lebar dan tinggi. sebuah ruang yang menyatu (*open plan*) memberi kesan luas sedangkan ruang penuh sekat (*close plan*) memberi kesan ruang sempit.

## 5. Cahaya (*light*)

Pencahayaan terdiri atas pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami didapat melalui penerangan pada matahari, sedangkan buatan pada lampu buatan.

## 6. Warna (*color*)

Warna terdiri atas warna primer dan sekunder, penggunaan warna itu sendiri dapat memberi kesan dan memengaruhi psikologis dari penggunaanya dalam suatu ruang. Menurut Joe Hallock, warna maskulin yang terkait erat dengan pria menjadi suatu pilihan baik untuk desain interior yang dasarnya menargetkan pria. Menurut Guilford dan Smith (1959) ada kecenderungan pria lebih dapat menerima warna akromatik terdiri atas putih, hitam, abu dibanding perempuan. Disamping itu, St George (1938) menyatakan penggunaan warna biru pada pria lebih menonjol dibanding perempuan.

## 7. Pola (*pattern*)

Pola merupakan unsur dekoratif yang digunakan secara berulang. Pola horizontal dapat memberi kesan luas pada ruang, sedangkan

pola vertical memberi kesan ruang tinggi.

#### 8. Tekstur (*texture*)

Tekstur erat kaitannya dengan penggunaan material. Menurut Karla J. Nielsen & David A. Taylor, 2005:67 penggunaan tekstur licin banyak dihubungkan dengan interior anggun dan formal sedangkan kasar lebih kasual. Umumnya material berbahan dasar kayu memberi kesan ruang hangat, material kuat seperti batu memberi kesan ruang kuat, kokoh dan juga maskulin.

## II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana metode tersebut dilakukan dengan cara memperdalam literature yang berhubungan langsung dengan pembahasan serta data-data yang berhubungan dengan perancangan interior *Bar & Lounge* Hotel Manhattan, Kuningan.



Gambar 1: Hotel Manhattan, Jakarta (sumber: <https://rb.gy/dv5rox>)

Penerapan elemen-elemen interior yang terdiri atas garis, bidang, bentuk, ruang, cahaya, warna, pola dan tekstur akan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tema, gaya, citra dari Hotel Manhattan itu sendiri.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Data Perancangan

Hotel Manhattan merupakan hotel bisnis yang terletak di Jl. Prof. Dr. Satrio, Kuningan Jakarta Selatan. Bar & Lounge yang terletak pada lantai 1 hotel Manhattan, interiornya terinspirasi oleh desain perkotaan Borough kota New York, Amerika Serikat yang menggabungkan seni NYC Modern-Minimalis dengan hiruk-pikuk kehidupan perkotaan Kota Jakarta.



Gambar 2: Letak Hotel Manhattan di Kawasan Bisnis Kuningan (sumber: <https://goo.gl/maps/ThkisirT6gvFio2XG8>)

Bar & Lounge yang terdapat pada hotel Manhattan menyajikan berbagai macam menu seperti kue, kopi, kue kering, minuman beralkohol dan non-alkohol.

#### b. Konsep Perancangan

Gaya yang akan ditampilkan dalam perancangan interior hotel Manhattan ialah kontemporer, yang mana merupakan perkembangan dari gabungan aliran desain yang menghadirkan visual baru/ mengacu pada interior yang ada pada masa kini. Kesan clean namun bold akan ditampilkan dalam interiornya

Tema yang sesuai dengan perancangan interior hotel Manhattan ialah *Masculine Contemporary*, tema maskulin dipertimbangkan karena hotel Manhattan merupakan hotel bisnis yang kebanyakan sasaran pengunjungnya merupakan para pebisnis, sedangkan tema kontemporer dipilih karena interior hotel Manhattan mengadaptasi / terinspirasi kota Borough, NYC yang

merupakan perkotaan modern. Tema kontemporer akan terlihat pada interiornya yang terkesan *clean*, dan terbuka yang mana merupakan salah satu ciri dari desain kontemporer. Sedangkan tema maskulin akan terlihat pada penggunaan warna dan material yang digunakan seperti material besi, kulit, batu alam dan lain sebagainya.

#### c. Konsep Perancangan Interior Bar & Lounge Hotel Manhattan

##### 1. Material

Ceiling: menggunakan material berupa kayu untuk memberi kesan kokoh, dan kuat serta dipadukan juga dengan penggunaan material gypsum.

Dinding: Konsep dinding pada perancangan Bar & Lounge dikelilingi oleh material berupa kaca jendela, banyak memanfaatkan pencahayaan alami yang mana merupakan salah satu ciri khas dari gaya kontemporer. serta penggunaan hpl dan batu alam bertekstur kasar untuk menampilkan sisi maskulin pada interiornya.

Lantai: konsep lantai menggunakan material alami berupa batu alam, kayu dan carpet. Serta penggunaan warna gelap dan akromatik pada lantai untuk mempertegas kesan maskulin.

## 2. Furniture

Tabel1. Furniture Bar & Lounge

Furniture

Material: <ul style="list-style-type: none"><li>- Leather</li><li>- Baja/ steel / kuningan</li><li>- Solidwood</li><li>- Sutra / wol</li><li>- HPL</li><li>- Batu alam marmer</li></ul>

### d. Elemen Interior

#### 1. Garis

Pada perancangan interior hotel Manhattan banyak didominasi oleh memanfaatkan garis-garis lurus vertical yang memberi kesan tegas, kokoh, clean, ramping dan kontras untuk menampilkan sisi maskulin serta dipadukan juga dengan sedikit sentuhan bentuk garis lengkung yang lembut yang juga merupakan ciri khas dari gaya kontemporer.

#### 2. Bentuk

Bentuk yang cenderung digunakan pada perancangan interior hotel Manhattan banyak memanfaatkan bentuk-bentuk geometris seperti persegi, persegi panjang, setengah lingkaran, dan juga lingkaran dalam furniturnya. bentuk persegi banyak didominasi dalam penggunaan interiornya yang mana dapat memberi kesan tegas sehingga menciptakan kesan maskulin.

#### 3. Ruang

Pada ruang Bar & Lounge menerapkan konsep terbuka atau yang disebut dengan *open-space*, dimana ruang lounge dan bar menyatu satu sama lain tanpa adanya penyekat ruang sehingga menciptakan kesan ruang yang luas dan megah. konsep *open space* juga merupakan salah satu ciri khas dari desain interior kontemporer.

#### 4. Cahaya

Memanfaatkan dua buah sumber pencahayaan yakni pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami yang didapat melalui banyaknya bukaan pada

jendela pada hampir tiap sisi ruang. Serta pencahayaan buatan yang didapat melalui penggunaan lampu buatan berupa lampu downlight berwarna 4000k dan lampu *track lamp* serta penggunaan chandelier, led strip berwarna warm white 3500K yang digunakan sebagai aksesoris agar ruang tidak terkesan monoton.

#### 5. Warna

Penggunaan warna yang digunakan pada perancangan interior Bar & Lounge terdiri atas palet warna akromatik dan netral seperti abu, hitam, putih serta penggunaan warna coklat dan turunannya. Penggunaan warna biru tua juga digunakan pada furniturnya untuk menampilkan kesan maskulin dan warna *gold* digunakan sebagai aksesoris untuk memberi kesan mewah pada ruang.

#### 6. Pola

Pola berupa repetisi garis-garis vertical akan banyak ditemukan pada interiornya guna memberi kesan ruang tinggi dan *grand*. Serta terdapat dipadukan juga dengan bentuk pola lingkaran guna

menghindari kesan kaku pada ruang.

#### 7. Tekstur.

Tekstur kasar dapat ditemukan di beberapa furniturnya seperti kursi berbahan kulit serta penggunaan HPL bermotif batu yang kasar yang menampilkan kesan kasual dan maskulin. Terdapat juga tekstur mengkilat yang didapat pada material alami berupa marmer, kaca, dan steel tekstur lembut juga akan ditemukan pada material seperti karpet dan *fabric* yang mana banyak digunakan pada interior kontemporer.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran di atas maka didapat sebuah garis besar penerapan elemen interior Bar & Lounge Hotel Manhattan yang ialah sebagai berikut :

1. Penerapan elemen interior garis yang banyak digunakan pada interior Bar & Lounge Hotel Manhattan ialah garis lurus vertikal yang dapat memberi kesan tegas, kokoh, clean, ramping, tinggi dan luas, yang dipadukan juga dengan

- garis lengkung yang lembut yang merupakan ciri kontemporer.
2. Bentuk ruang yang digunakan ialah bentuk-bentuk geometris berupa persegi dan setengah lingkaran yang menampilkan kesan kontemporer. Bentuk persegi banyak didominasi interiornya guna memberi kesan tegas sehingga menciptakan kesan maskulin pada ruang.
  3. Konsep ruang menerapkan konsep open plan yang juga merupakan ciri kontemporer
  4. Pencahayaan alami dan buatan digunakan pada interiornya. Pencahayaan buatan berupa penggunaan chandelier untuk memberi kesan mewah dan mengurangi kesan monoton pada ruang.
  5. Konsep warna menerapkan warna-warna netral terdiri atas putih, abu, hitam serta penggunaan coklat dan warna aksen berupa warna *gold* dan biru tua.
  6. Konsep tekstur yang digunakan banyak menggunakan tekstur kasar pada interior maupun furniturnya. Namun dipadukan juga dengan sedikit sentuhan tekstur mengkilat dan lembut.
  7. Konsep pola yang banyak digunakan yaitu pola garis lurus vertical dan dipadukan dengan sedikit pola melingkar untuk mencairkan suasana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ebdi, Sadjiman S. Nirmana: *Elemen-Elemen Seni dan Desain (Edisi 2)* Yogyakarta: *Jalasutra* (2009)
- J.Nielson, Karla & David A. Taylor. *Interiors: An Introduction* (3<sup>rd</sup> Edition). Boston McGraw-Hill (2007)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2013)
- Voire Project. 2018. Ciri Karakteristik Desain Interior Kontemporer. Website: <https://voireproject.com/artikel/post/cici-karakteristik-desain-interior-kontemporer/>. Diakses pada 29 Desember 2020
- Wicaksono . 2014 . *Elemen Dasar Interior*. Jakarta. Penerbit: Griya Kreasi.